

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *survey*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012 : 7).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Secara lebih spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Pada . Menurut Nazir (2004:66) tujuan dari Studi Pada adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kejadian, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup keseluruhan siklus dari individu, kelompok, atau lembaga dengan penekanan terhadap faktor-faktor kejadian tertentu ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor kejadian tertentu, ataupun keseluruhan faktor-faktor dan fenomena.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010 : 173). Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri. Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri sebanyak 1760 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiono, teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dimana setiap anggota populasi berpeluang untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*, artinya cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. (Riduwan, 2013 : 241).

Menurut Sarjono (2013:30) untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

keterangan:

n = sampel

N = populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan (kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir 10%)

$$n = \frac{1760}{1760 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{1760}{17.6 + 1}$$

$$n = \frac{1760}{18.6}$$

$$n = 94.63$$

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 95 responden.

Adapun sampel yang diambil oleh peneliti sejumlah 95 orang santri dari Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsridengan cara *incidental* sampling. Adapun teknik *incidental* sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012 : 125).

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah adaalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengetahuan santri mengenai instansi bank syariah (X1), pengetahuan mengenai produk-produk perbankan syariah (X2), dan prinsip-prinsip perbankan syariah (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (tergantung) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengeruh variabel lain(Sugiyono, 2012 : 64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat santri memilih produk bank syariah (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional Penelitian merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Instansi Perbankan Syariah (X1)	Pengetahuan Instansi Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan instansi atau lembaga	pengetahuan prinsip operasional perbankan dibagi 2 yaitu perbankan syariah dan konvensional	Skala Likert

	perbankan syariah (Noor dan Sanrego,2014:66)	<p>pengetahuan lokasi perbankan syariah</p> <p>pengetahuan tentang nama-nama bank syariah di Indonesia</p> <p>pengetahuan tentang perbedaan prinsip operasional perbankan syariah</p> <p>pengetahuan tentang bank syariah yang beroperasi sesuai dengan syariat islam</p>	
Pengetahuan Prinsip Perbankan Syariah (X2)	<p>Prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar bertindak (Kamus besar Bahasa Indonesia,2003). Pengetahuan prinsip perbankan syariah adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan prinsip atau asas dari perbankan syariah (Muhammad,2006:16)</p>	Pengetahuan tentang prinsip bank syariah yang menggunakan prinsip akad-akad syariah	Skala Likert
		Pengetahuan tentang bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil	
		Pengetahuan tentang bank syariah yang menggunakan prinsip bagi jual beli dan margin keuntungan	
		Pengetahuan tentang bank syariah yang menggunakan prinsip sewa	
		Pengetahuan tentang bank syariah yang	

		menggunakan prinsip <i>fee</i> (jasa)	
Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X3)	Produk adalah barang atau jasa yang dihasilkan (Kamus Bahasa Indonesia,2003). Pengetahuan produk perbankan syariah adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan produk yang dihasilkan oleh perbankan syariah (Yudiana, 2014:17)	Pengetahuan tentang <i>Mudharabah</i> adalah salah satu produk dari perbankan syariah	Skala Likert
		Pengetahuan tentang <i>Wadiah</i> adalah salah satu produk dari perbankan syariah	
		Pengetahuan tentang <i>Murabahah</i> adalah salah satu produk dari perbankan syariah	
		Pengetahuan tentang <i>Musyarakah</i> adalah salah satu produk dari perbankan syariah	
		Pengetahuan tentang <i>Ijarah</i> adalah salah satu produk dari perbankan syariah	
Minat Memilih Produk Perbankan Syariah (X4)	Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan(Kamus, 2003).	Minat untuk menjadi nasabah perbankan syariah	Skala Likert
		Minat menjadi nasabah bank syariah karena menggunakan syariat islam	
		Minat menjadi nasabah bank syariah karena menggunakan	

	syariat islam tidak memakai bunga (tambahan)
	Minat menjadi nasabah bank syariah karena lebih menguntungkan
	Minat menjadi nasabah bank syariah karena lebih amanah dalam mengelola dana nasabah

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Didalam penelitian ilmiah, ada beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpul datanya, yaitu angket (kuesioner), wawancara dan observasi (Umar, 2011 : 49). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Angket (*Koesioner*)

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012 : 192). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang akan memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti (Bawono, 2006 : 29). Jenis angket yang digunakan

dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan dalam angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan.

Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari yang selanjutnya disebut responden. Sehingga isian dari responden merupakan tanggapan dan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan dalam lembar kuesioner. Pengisian angket (*kuesioner*) diisi dengan menggunakan *checklist* (√). Metode ini digunakan untuk memperoleh data responden mengenai pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat santri terhadap produk perbankan syariah. Responden dalam penelitian ini adalah 95 orang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden penelitian. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri.

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan yaitu Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010 : 203). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang memuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu untuk menguji instrumen tersebut, dilakukan dua uji yaitu uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas dan validitas ini menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 20,0 agar lebih mudah dan sederhana dalam pengujian.

1. Uji Validitas

Sebuah data yang didapat dari *kuesioner*, sebaiknya diuji tingkat validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak (Bawono, 2006 : 68). Analisis ini dipakai untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur. Uji validitas dihitung dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} , jika r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} dan nilai positif maka

pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan menggunakan program *SPSS Version 20,0*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Alpha Cronbach*. teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Ghozali, 2013 : 42). *SPPS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini menggunakan nilai 0,60 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$ (Bawono, 2006 : 68).

H. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri

atas uji normalitas, uji multikorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$.

Sedangkan metode kedua untuk menguji normalitas data adalah analisa grafik P Plot. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga dengan sebaliknya

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variable bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variable bebasnya (independen). Jika variable bebas saling berkorelasi maka variable-variabel tersebut tidak *orthogonal* atau nilai *variable independent* tersebut tidak sama

dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005 : 91).

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variable dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika korelasi antar variable bebas cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga diketahui melalui nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Glesjer*. Uji *glesjer* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (Basuki dan Yuliadi, 2015).

I. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif merupakan metode untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dan data yang diperoleh melalui uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan contoh pengambilan kuesioner untuk keperluan analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobor penilaian dari setiap pertanyaan berdasarkan skala Likert. Skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 47).

Sistem penilaian dalam skala *Likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran (Jawaban dan Skor Pertanyaan)
(Sumber :Ghozali, 2013 : 47)

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2010:51) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara varabel independen dengan

variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Jika menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear sederhana sedangkan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu pemberian skor atau skala pada setiap lembar jawaban responden dengan skala likert, memindahkan data ke dalam lembar kerja pada program *SPSS Versi20 for windows*.

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu. Perbedaannya dengan analisis regresi linier sederhana hanyalah pada jumlah variable bebasnya (*independent*), karena dalam analisis regresi sederhana hanya meneliti satu variable bebas saja yang mempengaruhi variable terikat, namun pada analisis regresi linier berganda meneliti lebih dari satu variable bebas yang mempengaruhi variable terikat dengan rumus (Siregar, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang akan diteliti berjumlah tiga variabel independen yaitu Pengetahuan tentang instansi Perbankan Syariah (X_1), Pengetahuan tentang prinsip-prinsip Perbankan Syariah (X_2) dan Pengetahuan tentang produk-produk Perbankan Syariah (X_3)

sedangkan variabel dependen yaitu Minat Santri Terhadap Produk Perbankan Syariah (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Santri Terhadap Produk Perbankan Syariah

X₁ = Pengetahuan tentang instansi Perbankan Syariah

X₂ = Pengetahuan tentang prinsip-prinsip Perbankan Syariah

X₃ = Pengetahuan tentang produk-produk Perbankan Syariah

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

3. Uji t atau Uji Parsial

Uji t statistik dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau sendiri, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006 : 89).

Menurut Siregar (2014:196) Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t_{tabel} ≤ t_{hitung} maka H₀ diterima
- b. Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak

4. Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011).

Uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha=0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha=0,05$

5. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat, yaitu mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang telah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Bawono, 2006 : 51)